

STRATEGI LEMBAGA BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CIREBON DALAM PENDANAAN PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN DI TIGA PESANTREN

Nabilla Anzani¹, Suryadi², Yayat Suryatna³

nabillaanzani11@gmail.com¹, suryadi@uinssc.ac.id², yayatsuryatna@syekhnrjati.ac.id³

Universitas Islam Negeri Siber Syekhnrjati Cirebon

ABSTRAK

Pendidikan pesantren menghadapi keterbatasan pendanaan yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan. Studi ini menganalisis strategi pendanaan pendidikan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cirebon dan dampaknya terhadap peningkatan layanan pendidikan di tiga pesantren mitra. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMH Cirebon menerapkan strategi pendanaan berbasis kebutuhan melalui beasiswa siswa, dukungan logistik, penyediaan infrastruktur, dan pengembangan pendidik. Strategi-strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendanaan Pendidikan, Pesantren, Kualitas Layanan Pendidikan.

ABSTRACT

Pesantren education faces funding limitations that affect educational service quality. This study analyzes the educational funding strategies of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cirebon and their impact on improving educational services in three partner pesantren. A qualitative approach was employed using interviews, observation, and documentation. The findings reveal that BMH Cirebon applies a needs-based funding strategy through student scholarships, logistical support, infrastructure provision, and educator development. These strategies positively contribute to improving educational service quality and student learning motivation.

Keywords: Education Funding, Islamic Boarding Schools, Quality Of Education Services.

PENDAHULUAN

Pendanaan pendidikan pesantren di Indonesia masih menghadapi tantangan serius karena ketergantungan pada sumber dana yang tidak stabil seperti iuran santri dan donasi masyarakat, sehingga pengelolaan pendidikan kurang berkelanjutan dan berdampak pada kualitas layanan pendidikan (Acep Mulyadi, Nurwadjah Ahmad EQ, Muhibbin Syah, 2025) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang fokus pada manajemen penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, hibah, serta program bantuan kemanusiaan lainnya. Merujuk pada Fatwa MUI Nomor 8 Tahun 2011, disebutkan bahwa amil zakat adalah perorangan atau badan yang dibentuk oleh masyarakat dan mendapatkan legalitas dari pemerintah untuk mengelola zakat (Indonesia, 2011). BMH telah mendirikan kantor layanan di seluruh 34 provinsi di Indonesia, dilengkapi dengan 97 Unit Pengumpul Zakat, Infak, dan Sedekah (UPP ZIS) di seluruh negeri. Keberadaan kami mencerminkan komitmen untuk menjadi fasilitator kebaikan, mempermudah masyarakat dalam menunaikan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) demi terwujudnya Indonesia yang lebih beradab. Dalam pengembangan sumber daya manusianya, BMH secara utama merekrut melalui program beasiswa bagi calon da'i lulusan sarjana yang sepenuhnya dibiayai oleh lembaga, serta melalui proses rekrutmen terbuka bagi masyarakat umum untuk menjadi amil (Upe & Thaha, 2024), Salah satu program unggulannya adalah penyaluran infak melalui sektor pendidikan, yang bertujuan

untuk memperkuat aspek mental dan kognitif generasi muda sebagai penerus bangsa, melalui pendekatan pendidikan guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera. Dalam bidang pendidikan, lembaga ini juga memiliki sejumlah program, termasuk pemberian beasiswa kepada santri yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi (Aulia Nisa Asy Syahidah, 2024).

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pengembangan kapasitas individu yang kompeten, sebab melalui proses pendidikan, seseorang memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuannya, meningkatkan kompetensi, serta membentuk karakter yang unggul (Susisofianti, 2025). Pesantren sebagai salah satu entitas institusional dalam sistem pendidikan Islam, memegang peranan krusial dalam membina angkatan penerus yang memiliki moralitas tinggi, pengetahuan luas, serta kemampuan bersaing. Namun, dalam praktiknya, banyak pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, minimnya pendanaan operasional, serta kualitas sumber daya pendidik yang belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada santri. Dalam konteks ini, peran Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menjadi sangat signifikan, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di pesantren melalui berbagai program pendanaan dan pembinaan. BMH Cirebon sebagai salah satu kantor layanan daerah turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren melalui penyaluran dana infak dan sedekah yang difokuskan pada sektor pendidikan. Program tersebut meliputi pemberian beasiswa santri, bantuan operasional lembaga, pengadaan sarana prasarana, serta pembinaan tenaga pendidik.

Dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

لَكَمَّ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا E يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ
بِمَا تَعْمَلُونَ E أَلْذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَهُم يُرْفَعُونَ
خَبِيرٌ ۝

Artinya wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al Quran, 2019)

Berdasarkan QS. Al-Mujadilah ayat 11 tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam dan menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Susisofianti (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan pendidikan di pesantren menjadi sebuah keniscayaan agar santri dapat memperoleh ilmu secara optimal. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang bermutu, tenaga pendidik yang kompeten, serta sarana prasarana yang memadai. Dalam konteks ini, peran BMH Cirebon melalui program pendanaan dan pembinaan pendidikan menjadi bentuk ikhtiar nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sebagaimana yang dikehendaki dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

Sebelum adanya intervensi pendanaan dari Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cirebon, tiga pesantren binaan menghadapi keterbatasan signifikan dalam aspek operasional dan fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, keterbatasan tersebut meliputi kurangnya sarana air bersih, keterbatasan mushaf Al-Qur’an standar pembelajaran, minimnya dukungan logistik santri, serta belum optimalnya pengembangan kapasitas tenaga

pendidik. Kondisi ini berdampak pada belum maksimalnya kualitas layanan pendidikan serta motivasi belajar santri.

Tiga pesantren yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan mitra binaan BMH Cirebon yang telah menerima berbagai bentuk pendanaan dan pendampingan. Peneliti sangat tertarik untuk memperdalam bagaimana peran strategi BMH Cirebon dalam mengelola dan menyalurkan dana pendidikan, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di pesantren-pesantren tersebut. Penelitian ini juga penting untuk mengetahui efektivitas model pendanaan yang diterapkan BMH, dan sejauh mana strategi tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata dari lembaga pendidikan pesantren. BMH memiliki 80 cabang dengan fokus yang berbeda, peneliti memilih lokasi Cirebon karena BMH Cirebon berfokus pada bidang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategi BMH Cirebon dalam pendanaan pendidikan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di tiga pesantren binaannya.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam (Creswell, 2017). Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah strategi Lembaga Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cirebon dalam mengelola pendanaan pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di tiga pesantren.

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen dalam proses riset. Pengumpulan data dengan informasi yang tepat akan berujung pada perolehan data yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian, fase ini memerlukan ketelitian dan kepatuhan yang saksama terhadap protokol dan karakteristik penelitian kualitatif. Kekeliruan atau kekurangan dalam pendekatan pengumpulan data dapat menimbulkan konsekuensi serius, yaitu data yang tidak dapat dipercaya, yang pada gilirannya menjadikan temuan riset tidak valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan guna mengeksplorasi informasi dari para narasumber mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait pendanaan pendidikan oleh BMH Cirebon. Observasi dijalankan untuk mengamati secara langsung mekanisme penggunaan dana serta interaksi di dalam lingkungan madrasah. Studi dokumentasi dilaksanakan melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan finansial dan rencana anggaran dan laporan kegiatan madrasah.

Analisis data dijalankan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilih data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Penyajian data dilaksanakan dengan mengorganisir data dalam format naratif atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji data yang telah disajikan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data (sumber triangulasi), menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (metode triangulasi), dan menganalisis data dengan berbagai teori yang relevan. Selain itu, dilakukan juga diskusi

sejawat untuk mendapatkan perspektif lain mengenai temuan sementara, serta member checking dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai temuan yang telah diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan persiapan untuk memperoleh izin dari pihak terkait. Tahap selanjutnya melibatkan pengumpulan informasi melalui dialog tatap muka (wawancara), pengamatan langsung (observasi), serta peninjauan dokumen (dokumentasi). Pasca pengumpulan data, dilanjutkan dengan proses analisis terhadap data tersebut untuk menemukan pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penulisan laporan penelitian yang mencakup temuan dan rekomendasi. Dengan penerapan metode penelitian ini, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang komprehensif terkait fungsi BMH Cirebon dalam aspek pembiayaan pendidikan untuk peningkatan kualitas layanan di madrasah. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi evolusi kebijakan dan implementasi dalam hal pendanaan pendidikan berbasis zakat.

Tabel data informan

NO	Nama Inisial	Jabatan	Keterangan
1	Juhana	Koordinator Bmh Cirebon	Informan kunci untuk mengetahui strategi program dan pendanaan pendidikan bmh cirebon
2	Gemilang	Staf program	Untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program sosial dalam bidang pendidikan
3	Ustadz M	Pengasuh pesantren Hidayatullah Cirebon	Untuk mengetahui mitra pesantren binaab bmh dalam program pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas pesantren
4	Moh S	Pemimpin Yayasan Pondok Pesantren Aqshal Madinah Hidayatullah	Untuk memberikan bentuk bantuan yang dari bmh serta program pemberdayaan terhadap keberlangsungan pendidikan santri
4.	Santri S. N.H	Penerima manfaat	Untuk mengetahui strategi nya terlaksana dan tepat sasaran
5.	Santri H	Santri Penerima manfaat	Untuk mengetahui strategi nya terlaksana dan tepat sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMH memiliki jaringan yang luas, tersebar lebih dari 80 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Barat. Struktur organisasinya terdiri dari BMH Pusat, BMH Wilayah, dan BMH Daerah atau Gerai. Di Kota Cirebon, BMH beroperasi pada tingkat gerai yang berperan aktif dalam menjangkau masyarakat secara langsung, terutama melalui program program yang bersifat sosial dan edukatif. Fokus utama BMH di wilayah Jawa Barat adalah pada sektor pendidikan, berbeda dengan wilayah lainnya seperti Jawa Timur yang lebih menekankan aspek ekonomi, serta Kalimantan dan Sulawesi yang fokus

pada dakwah. Kebijakan ini diimplementasikan secara konkret oleh BMH Cirebon melalui berbagai program pendidikan, terutama dalam bentuk dukungan terhadap pesantren dan anak-anak dari kalangan dhuafa. Adapun pesantren binaan BMH Cirebon antara lain terletak di wilayah Kali Kebat, Argasunya, Sekar Kemuning. Pondok Pesantren Hidayatullah Cirebon Pesantren ini terletak di Jalan Evakuasi Gang Langgar Kali Kebat, Karyamulya, Kesambi, Kota Cirebon, yang aktif menerima berbagai dukungan BMH termasuk bantuan kegiatan dan fasilitas pendidikan, Pesantren Aqshal Madinah (Yayasan Aqshal Madinah / Pondok Tahfidz Qur'an) Terletak di Jl. Surapandan (Argasunya), Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon termasuk dalam program pendampingan/donasi BMH untuk kegiatan santri penghafal Al-Qur'an. Pesantren Hidayatullah Cirebon (Sekar Kemuning) Termasuk lokasi pesantren Hidayatullah yang mendapatkan dukungan pembangunan fasilitas dan program santri di Jl. Sekar Kemuning, Kelurahan Karyamulya, Kesambi, Kota Cirebon.

A. Peran Baitul Mall Hidayatullah (BMH) Cirebon Dalam Pendanaan Pendidikan

BMH melakukan observasi langsung serta terlibat dalam mendukung pendidikan pesantren khususnya pada 3 pesantren yang telah di sebutkan di awal di wilayah Cirebon. BMH juga menjalankan program distribusi dana zakat sesuai dengan kriteria 8 golongan penerima zakat (Asnaf).

BMH Cirebon juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu layanan pada pesantren.

1. Program Bantuan Pendidikan dan Kesejahteraan Santri

Adapun program bantuan dari BMH Cirebon yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan dasar santri. Seperti, penyediaan logistik santri , maaan, pakaian dan kebutuhan dasar lainnya . Program beasiswa , BMH memberikan beasiswa pendidikan bagi santri yang membutuhkan dan memfasilitasi pembelajaran keislaman dengan mendukung pembelajaran Kirab salaf , iqro, dan Al quran.

2. Bantuan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan pada tahun 2024

a. Pada bulan Januari 2024

Pada bulan Januari 2024 BMH Cirebon menyalurkan mesin pompa air untuk pondok Pesanteren Hidayatullah Cirebon yang mana itu bermanfaat unyuk kebutuhan air bersih, mendukung aktivitas santri seperti mandi, memcuci dll.

b. Pada bulan Maret 2024 (Ramadhan 1445 H)

Distribusi Al Qur'an Cordaba untuk ponpes Aqshal Madinah Hidayatullah Cirebon tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an dan membantu proses belajar santri dalam membaca Al Qur'an

c. Pada bulan Agustus 2024

Penyaluran bantuan beras kepada santri dan memberikan semangat belajar untuk mendukung moral Pendidikan santri.

Dari bantuan Fasilitas tersebut pada ada salah satu satngtri yang berhasil menghafa 13 Juz dan merasa termotivasi untuk bergabung menjadi pengajar pendidik.

3. Program Penguatan karakter dan Kebersamaan

Program ini bertujuan unyuk penguatan karakter dan kebersamaan antar sesama santri. Program ini menggelar mabit camp yang di selenggarakan di pondok pesantren hidayatullah Cirebon dengan menghadirkan umi noami beliau merupakan seorang mualaf sebgai bentuk pengalaman perjalanan beliau menjadi mualaf. Tujuannya di adakan mabit ini memperkuat ukhuwah antar santri.

4. Penguatan Literasi dan Jurnalistik

Pelatihan menulis bagi 20 santri penghafal al quran ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan santri , meningkatkan kemampuan berfikir kritis , menulis dengan sistematis, menyampaikan gagasan dengan baik, membekasi santri dengan

keterampilan jurnalistik dengan dakwah melalui media cetak dan digital.

Melalui kegiatan ini, BMH berharap dapat mencetak santri yang tidak hanya menunjukkan keunggulan dalam hafalan Al-Qur'an, namun juga memiliki kemampuan berpikir kritis, menulis secara sistematis, serta mampu menyampaikan gagasan dengan baik kepada masyarakat luas. Keterampilan jurnalistik yang diberikan diharapkan menjadi bekal bagi santri untuk berdakwah melalui media tulis, baik di platform cetak maupun digital, sehingga pesan-pesan keislaman dapat tersampaikan secara lebih luas, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Program pelatihan ini sekaligus menjadi bentuk nyata komitmen BMH dalam mendukung pengembangan potensi santri secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Selanjutnya demi keberlangsungan kegiatan atau sebuah program di butuhkan aspek yang mendukung salah satunya yaitu strategi pendanaan BMH Cirebon.

B. Strategi Pendanaan BMH Cirebon

BMH Cirebon menerapkan strategi pendanaan yang melibatkan sinergi antara lembaga zakat, donatur, dan pesantren. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia (BSI), memperkuat keberlanjutan program pendidikan di pesantren. Model kolaboratif ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di pesantren.

1. Strategi kolaborasi berkelanjutan dengan Pesanteren

BMH Cirebon sebagai perwakilan daerah dari Baitul Maal Hidayatullah menerapkan strategi pendanaan yang berbasis sinergi multipihak. Model ini mengintegrasikan peran lembaga zakat, donatur individu maupun institusi, mitra korporasi, lembaga keuangan syariah, media profesional, serta pesantren sebagai penerima manfaat. Kolaborasi dengan lembaga seperti Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia memperkuat aspek tata kelola keuangan, transparansi, serta stabilitas program pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat karitatif (charity-based), tetapi juga transformatif dan berorientasi pada pembangunan kapasitas jangka panjang. Konsep dasar strategi ini menempatkan pesantren sebagai mitra strategis, bukan sekadar penerima bantuan. Pendekatan yang digunakan berbasis partisipatif (participatory approach) dengan prinsip untuk Kebutuhan yang ditentukan berdasarkan asesmen lapangan (needs assessment), Program dirancang bersama antara BMH dan pengelola pesantren, Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala. Adapun bentuk implementasi nya Survei kondisi infrastruktur dan kebutuhan operasional pesantren, Penyusunan rencana kerja bersama (joint program planning), Penyaluran dana sesuai skala prioritas (renovasi, sarana belajar, logistik), Evaluasi penggunaan dana dan laporan berklaa

2. Strategi Kolaborasi Media Profesional

Strategi kolaborasi media profesional dikembangkan sebagai respons terhadap pentingnya transparansi dan legitimasi publik dalam pengelolaan dana zakat. Sasaran strategi ini adalah masyarakat luas, calon donatur, donatur aktif, serta institusi yang berpotensi menjadi mitra pendukung program pendidikan pesantren. Kolaborasi dilakukan dengan media lokal, media online, jurnalis, serta optimalisasi media internal seperti website dan media sosial resmi lembaga. Bentuk implementasinya berupa peliputan kegiatan penyaluran bantuan, publikasi laporan penggunaan dana, dokumentasi visual program, serta penyebaran kisah inspiratif santri penerima manfaat. Tujuan strategi ini adalah membangun kepercayaan publik, memperluas jangkauan informasi, meningkatkan reputasi kelembagaan, serta memperkuat dukungan sosial terhadap program pendidikan pesantren.

3. Strategi Pelatihan & Capacity Building

Strategi pelatihan dan capacity building difokuskan pada penguatan sumber daya

manusia di lingkungan pesantren. Sasaran utamanya adalah pengelola pesantren, tenaga pendidik, staf administrasi, serta santri. Kolaborasi dilakukan dengan praktisi pendidikan, trainer manajemen, serta mitra profesional yang memiliki kompetensi dalam pengembangan kapasitas kelembagaan. Bentuk kegiatannya berupa pelatihan manajemen keuangan dan administrasi pesantren, peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran, pelatihan kepemimpinan santri, serta pembinaan kewirausahaan untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Tujuan strategi ini adalah meningkatkan profesionalisme pengelolaan pesantren, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta membangun kemandirian dan daya saing lembaga dalam jangka panjang.

4. Strategi Digital & Branding Program

Strategi digital dan branding program merupakan upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam berdonasi. Sasaran strategi ini adalah generasi muda, komunitas digital, donatur milenial, serta masyarakat yang aktif menggunakan platform daring. Kolaborasi dilakukan dengan tim kreatif, pengelola media sosial, desainer konten, serta platform pembayaran digital dan perbankan syariah. Bentuk implementasinya berupa kampanye donasi online, optimalisasi website resmi, publikasi laporan digital, pembuatan konten visual dan video dokumentasi, serta storytelling program pendidikan pesantren. Tujuan strategi ini adalah memperluas jangkauan penghimpunan dana, meningkatkan kemudahan akses donasi, memperkuat identitas lembaga sebagai lembaga filantropi modern, serta membangun citra program pendidikan pesantren yang profesional dan terpercaya. Strategi digital BMH Cirebon ini memiliki karakteristik yang lebih berfokus pada kampanye tematik seperti zakat pendidikan tahfidz, meningkatkan engagement donatur muda serta memperluas jangkauan dana secara signifikan.

Strategi digital yang diterapkan oleh BMH Cirebon menunjukkan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan media sosial, publikasi kegiatan secara rutin, serta penyajian dokumentasi visual kegiatan menjadi salah satu strategi utama dalam membangun kepercayaan publik.

Jika dibandingkan dengan beberapa cabang lain, BMH Cirebon cenderung lebih aktif dalam mengangkat konten berbasis narasi humanis dan dokumentasi langsung dari lapangan. Strategi ini meningkatkan engagement masyarakat karena donatur dapat melihat secara nyata dampak dari donasi yang mereka salurkan. Transparansi visual dan narasi personal (seperti kisah santri penerima manfaat) menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pendanaan.

Secara signifikan, pendekatan digital yang menekankan storytelling dan transparansi distribusi dana berpotensi meningkatkan kepercayaan (trust building) dan loyalitas donatur. Hal ini berbeda dengan cabang yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional seperti penggalangan dana offline tanpa optimalisasi media digital.

Dengan demikian, strategi digital BMH Cirebon dapat dikategorikan sebagai strategi berbasis komunikasi partisipatif dan transparansi publik yang berkontribusi pada efektivitas penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah.

5. Strategi Fundraising & Keberlanjutan

Strategi fundraising dan keberlanjutan diarahkan untuk memastikan stabilitas pendanaan program pendidikan pesantren dalam jangka panjang. Sasaran strategi ini meliputi donatur individu, donatur rutin bulanan, perusahaan melalui program CSR, komunitas, serta mitra korporasi. Kolaborasi dilakukan dengan perusahaan swasta, komunitas keagamaan, lembaga keuangan syariah, serta jaringan relawan. Bentuk implementasinya meliputi pengembangan program donatur tetap, kampanye zakat pendidikan, kerja sama CSR pembangunan fasilitas pesantren, serta pendekatan komunikasi

berbasis nilai spiritual, emosional, dan rasional. Tujuan akhirnya adalah menciptakan sistem pendanaan yang stabil, berkelanjutan, tidak bergantung pada donasi musiman, serta mampu menjamin kesinambungan peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara sistematis.

Dari Strategi tersebut sepanjang tahun 2024 BMH telah berhasil meningkatkan layanan pada 3 pesantren binaannya berupa 20 Santri beasiswa aktif, 3 paket bantuan logistik bulanan, 1 unit mesin pompa air, 50 mushaf Al Qur'an dan 2 program pelatihan Capacity Building. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan partisipasi santri dalam program tahfidz sebesar 30% di banding tahun sebelumnya setelah adanya dukungan pendanaan BMH

C. Dampak Pendanaan terhadap Kualitas Layanan Pendidikan

Dukungan pendanaan yang diberikan oleh BMH telah berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di pesantren tersebut. Melalui bantuan dalam bentuk infrastruktur dan perangkat pendukung pembelajaran, pesantren kini dapat memperluas fasilitas yang esensial bagi kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, bantuan logistik seperti beras juga membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, sehingga mereka dapat fokus dalam belajar. Dukungan dari BMH juga memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk belajar dengan giat. Santri seperti Helen Rahmawati merasa terdorong untuk senantiasa menggiatkan belajar dan mewujudkan aspirasinya menjadi seorang hafidz Al-Qur'an dan pendidik. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi dana yang diberikan tidak hanya berpengaruh pada pembaruan sarana dan prasarana, tetapi juga pada motivasi santri dalam menuntut ilmu.

Dari kisahnya helen Program bantuan yang di salurkan oleh BMH Cirebon memberikan dampak yang tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat psikologis dan motivasi bagi santri penerima manfaat karena bantuan tersebut di memberikan rasa di perhatikan, dihargai, dan di dukung dalam proses menuntut ilmu, santri merasa optimis terhadap masa depannya , santri yang sebelumnya mengalami keterbatasan fasilitas karena finalcial menjadi percaya diri dan memiliki dorongan untuk berprestasi karena merasa ada yang peduli akan keberlangsungan pendidikannya. Dengan demikian program BMH tidak hanya berkontribusi dalam bantuan aja , tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mental santri

D. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun BMH Cirebon telah berkontribusi signifikan dalam mendukung pendanaan pendidikan pesantren, masih terdapat tantangan pada aspek keberlanjutan dana dan kapasitas manajerial lembaga. Sejumlah pesantren masih menghadapi keterbatasan fasilitas, infrastruktur pembelajaran, serta kualitas dan jumlah sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan pendanaan tidak hanya perlu berkelanjutan, tetapi juga harus diiringi dengan penguatan tata kelola dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Untuk itu, pengembangan pendanaan pendidikan pesantren perlu diarahkan pada diversifikasi sumber dana melalui optimalisasi zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas manajerial pesantren dalam pengelolaan keuangan dan program pendidikan menjadi kunci agar dana yang diterima dapat dikelola secara efektif dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga perlu ditingkatkan guna mendukung inovasi pendidikan dan mempersiapkan santri menghadapi tantangan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Strategi BMH Cirebon dalam Pendanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan di Tiga Pesantren Binaan,

dapat disimpulkan bahwa BMH Cirebon telah memainkan peran signifikan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan pesantren melalui strategi pendanaan yang terarah dan berbasis kebutuhan. Peran tersebut mencakup penyediaan logistik santri, penyaluran beasiswa, dukungan terhadap proses pembelajaran keislaman, serta pembinaan kelembagaan pesantren. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi yang dijalankan oleh BMH Cirebon, seperti pemetaan kebutuhan pesantren, pendekatan program tematik, serta kemitraan lokal, telah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih layak dan terfasilitasi bagi santri, khususnya dari kalangan yatim dan dhuafa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kontribusi BMH dalam pendanaan pendidikan bagi peningkatan kualitas layanan di tiga pesantren binaan dapat dikatakan tercapai.

Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada diri sendiri, karena telah berjuang, bertahan, dan menyelesaikan jurnal ini hingga akhir, meskipun melalui berbagai proses dan tantangan.

Penulis menyatakan penghargaan yang tulus kepada para pengajar yang telah dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk, panduan, dan saran yang sangat konstruktif sepanjang penyusunan jurnal ini. Penghargaan juga saya sampaikan kepada staf administrasi program studi atas kesediaan mereka untuk membantu dalam berbagai Urusan administratif dengan sikap yang ramah.

Secara spesifik, penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada Seluruh Informan atas kesediaan, waktu, dan kontribusi informasi yang memfasilitasi penyelesaian jurnal ini dengan baik. Saya berharap segala bantuan dan kebaikan yang telah diterima akan mendapatkan imbalan yang setara.

Penulis mengakui bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika masih terdapat kekurangan dalam penyusunan jurnal ini, baik dari segi penulisan, penyajian, maupun isi pembahasan. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Diharapkan jurnal ini tetap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Mulyadi, Nurwadjah Ahmad EQ, Muhibbin Syah, U. (2025). Waqf Based Aulia Nisa Asy Syahidah, M. S. (2024). PERAN BAITUL MAAL
- Creswell, J. W. (2017). RESERARCH DESIGN PENDEKATAN KUALITATIF KUANTITATIF DAN MIXED. Pustaka Belajar.
- Economica, 1(2), 129–141. <https://doi.org/10.46773/jse.v1i2.1128>
- Hasanah, U., & Pertiwi, F. A. (2022). Peran Baitul Maal Hidayatullah Gerai HIDAYATULLAH DALAM MENYALURKAN INFAK KE PONDOK PESANTREN NURUL IMAN HIDAYATULLAH. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8, 58–68.
- IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA AMIL (STUDI PADA LAZNAS BAITUL MAAL HIDAYATULLAH JAKARTA). *JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(2), 57–68.
- Indiarso, A. A. (2023). PERAN BAITUL MAAL HIDAYATULLAH GERAI KUDUS DALAM PENYALURAN ZAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN.
- Indonesia, M. U. (2011). Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Amil Zakat. <https://fatwamui.com/storage/65/No.-08-AmilZakat.pdf>
- Infak, Dan Sedekah Pada Mitra Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kabupaten Tulungagung. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 38–57. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1102>
- Islam, 09(02), 514–523. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.14962>
- Al Quran. (2019). Kementrian Agama RI.

Kementrian Agama RI.

Pesantren of Education Financing. *International Journal of Nusantara*

Probolinggo Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *JSE: Jurnal Sharia*

Suryadi. (2018). Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Koseptual). *Empower Pengembangan Masyarakat Islam*, 8.

Susilowati, D., & Santi, M. (2024). Teknik Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat,

Susisofianti, H. A. K. (2025). Education Financing Strategies in Improving the Quality of Islamic Education Institutions. *Journal of Islamic Education*, 4, 111–121.

Upe, R., & Thaha, A. (2024). PENGARUH WORK-LIFE BALANCE DAN WORK ENGAGEMENT TERHADAP KEPUASAN KERJA